



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011 sampai 2012. Dalam menganalisis faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, digunakan laporan keuangan untuk mengukur rasio kinerja keuangan perusahaan seperti *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend yield*. Untuk menganalisis faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham, digunakan data inflasi.

Sektor industri perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia terdiri atas beberapa sektor, seperti sektor pertanian, pertambangan, jasa, dan *property*. Penelitian ini menggunakan saham perusahaan sektor *property* sebagai objek penelitian karena potensi kenaikan sektor *property*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang ingin menggambarkan hubungan sebab akibat (melihat ada atau tidaknya signifikansi) atas satu atau lebih masalah (antar variabel dalam penelitian) (Sekaran, 2010).

Metode penelitian *Causal study* dipilih untuk mengukur pengaruh faktor fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti: *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), *Dividend Yield*, *Debt to Equity* (DER), dan faktor makroekonomi seperti: inflasi, terhadap harga saham.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rata-rata harga saham per tahun, untuk harga yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan secara harian (*closing price*) untuk periode tahun 2011 sampai tahun 2012. Variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Jones (2010) menyatakan rumus untuk rata-rata harga saham adalah:

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata harga saham

$\sum x$ = Harga saham penutupan secara harian

n = Jumlah hari

2. Variabel bebas (*independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel penyebab atau variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini (Sekaran, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Earning per Share* (EPS).

Earning per Share adalah rasio yang menunjukkan laba bersih atau pendapatan perusahaan yang akan dibagikan untuk setiap saham yang beredar. Semakin besar EPS menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Weygandt, Kimmel, Kieso (2013) menyatakan rumus EPS, yaitu:

Keterangan:

EPS = *Earning per Share*

Net Income = laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Weighted average ordinary shares Outstanding = jumlah saham biasa yang beredar.

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio *Price Earning Ratio* menggambarkan minat investor membayar suatu saham untuk setiap pendapatan perolehan laba perusahaan tiap lembar sahamnya. Semakin rendah nilai PER, maka minat investor meningkat karena termasuk kategori murah.

Weygandt, Kimmel, Kieso (2013) menyatakan rumus PER, yaitu:

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

Market Price per Share = rata-rata harga saham per lembar.

Earning Per Share = laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama suatu periode tertentu.

c. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio *Price to Book Value* dapat digunakan untuk menilai tingkat nilai buku yang investor bersedia bayarkan untuk suatu saham. Nilai buku perusahaan yang lebih besar dibandingkan harga sahamnya, menunjukkan saham tersebut *undervalue*.

Siamat (2005) menyatakan rumus PBV, yaitu:

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

Price of Stock = Harga saham per lembar.

Book value (Gitman, 2009:354)=

d. *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya untuk setiap ekuitas yang diinvestasikan.

Weygant, Kimmel, Kieso (2013) menyatakan rumus ROE, yaitu:

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*.

Net income = laba bersih tahun berjalan perusahaan.

Average ordinary shareholders equity =

e. *Dividend Yield*

Dividend yield adalah sebuah rasio keuangan yang menunjukkan berapa banyak perusahaan membayar dividen untuk tiap tahunnya dibandingkan dengan harga sahamnya. Ketika tidak adanya *capital gain*, *dividen yield* adalah laba atas investasi untuk saham. Menurut Guinan (2010) rumus *Dividend Yield*, yaitu:

Keterangan:

Dividend yield = keuntungan atas dividen yang diinginkan.

f. *Debt to Equity* (DER)

Rasio *Debt to Equity* menunjukkan tingkat utang yang dapat dibayarkan dengan ekuitas perusahaan. Tingkat utang yang besar dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan.

Guinan (2010) menyatakan rumus DER, yaitu:

Keterangan:

Debt to Equity = rasio yang membandingkan tingkat utang perusahaan dengan tingkat ekuitas perusahaan.

g. Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus. Sehingga inflasi dapat mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun.

D. Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor

property selama tahun 2011 sampai 2012, serta data inflasi tiap bulan selama satu tahun yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (bi.go.id).

Data laporan keuangan perusahaan sektor *property* ini didapatkan dengan metode dokumentasi dari ringkasan laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diperoleh dengan cara mengakses situs BEI (www.idx.co.id). Untuk harga saham, digunakan rata-rata harga saham penutupan harian selama satu tahun (sesuai hari perdagangan), data diperoleh dari situs (finance.yahoo.com).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi penelitian ini. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode Januari 2011 sampai Desember 2012,

2. Laporan keuangan perusahaan sudah diaudit oleh kantor akuntan publik.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Saham perusahaan sektor *property* aktif diperdagangkan. (dengan kriteria, dalam 3 bulan, jumlah *volume* transaksi lebih dari satu miliar saham).
5. Perusahaan yang memperoleh jumlah laba bersih positif untuk tahun berjalan selama tahun 2011 sampai 2012.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik regresi. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend yield*, inflasi, terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*) secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersamaan), karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka model analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

1. Statistik Deskriptif

Data yang diteliti perlu diringkas dan disajikan dengan baik sehingga bisa menggambarkan data yang lebih mudah dimengerti, dan informatif bagi pihak lain. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan statistik

deskriptif. Statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang mempelajari alat, teknik, prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan. Statistik deskriptif ini meliputi frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, dan analisis rasio. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS versi 20.

2. Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Pada peneliti ini, uji normalitas dilakukan dengan uji grafik (*P-Plot*). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Cara menilai uji grafik adalah:

1. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

2. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, regresi berganda dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

a. Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi linier antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu cara

mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Run Test* (Ghozali, 2011).

Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: residual (res_{-1}) random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi.

HA: residual (res_{-1}) tidak random atau terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Pengujian terhadap analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen).

Persamaan linier regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{EPS}_{it} + \alpha_2 \text{PER}_{it} + \alpha_3 \text{PBV}_{it} + \alpha_4 \text{ROE}_{it} + \alpha_5$$

$$\text{Dividend Yield}_{it} + \alpha_6 \text{DER}_{it} + \alpha_7 \text{Inflasi}_{it} + e$$

Keterangan:

Harga Saham_{it} = Harga saham perusahaan i pada periode t.

EPS_{it} = *Earnings per Share* perusahaan i pada periode t.

PER_{it} = *Price Earning Ratio* perusahaan i pada periode t.

PBV_{it} = *Price to book Value* perusahaan i pada periode t.

ROE_{it} = *Return on Equity* perusahaan i pada periode t.

$Dividend\ Yield_{it}$ = *Dividend Yield* perusahaan i pada periode t.

DER_{it} = *Debt to equity* perusahaan i pada periode t.

$Inflasi_{it}$ = *Inflasi* perusahaan i pada periode t.

$\alpha_0 - \alpha_{10}$ = konstanta regresi.

e = error.

a. Uji Koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut:

Nilai dari Koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1, nilai -1 berarti terdapat hubungan negatif (berkebalikan) yang sempurna, untuk nilai 0 berarti tidak terdapat hubungan sama

sekali, sedangkan untuk nilai 1 berarti terdapat hubungan positif yang sempurna (<http://kk.mercubuana.ac.id>).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Menurut Gujarati (2003) nilai Adjusted R Square dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan hubungan dari variabel terikatnya. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).